

**ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO DI DESA
LUBUK HULU DAN LUBUK BESAR, KECAMATAN DATUK
LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL FADILAH MATONDANG

2004300123P

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

**ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO DI DESA
LUBUK HULU DAN LUBUK BESAR, KECAMATAN DATUK
LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh :

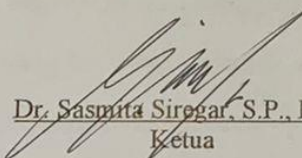
NURUL FADILAH MATONDANG

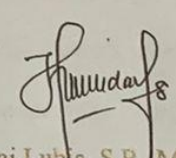
2004300123P

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Wildani Lubis, S.P., M.P.
Anggota

Disetujui Oleh :

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Datta Mahar Tarigan, S.P., M.Si



TANGGAL LULUS : 16-08-2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Fadilah Matondang

Npm : 2004300123P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Nilai Tambah Emping Melinjo Di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 09 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Nurul Fadilah Matondang

RINGKASAN

NURUL FADILAH MATONDANG (2004300123P) judul skripsi “ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO DI DESA LUBUK HULU DAN LUBUK BESAR, KECAMATAN DATUK LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA“. Dibimbing oleh ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. Sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Wildani Lubis, S.P., M.P. Sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah terhadap melinjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, melakukan wawancara dan juga melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, kabupaten Batu Bara.

Metode penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pengrajin di dua desa sebanyak 180 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan metode Hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengolahan melinjo menjadi emping melinjo terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengupasan, pencucian, pengepresan, pencetakan, penjemuran. Hasil perhitungan nilai tambah emping melinjo dengan menggunakan metode Hayami terdapat bahwa nilai tambah produk ditempat penelitian yang dimana memiliki keuntungan nilai tambah 6,78%.

Kata kunci : Pengolahan, Pendapatan, Analisis Nilai Tambah dan Melinjo

SUMMARY

NURUL FADILAH MATONDANG (2004300123P) thesis title "ANALYSIS OF ADDED VALUE OF MELINJO EMPING IN THE VILLAGES OF LUBUK HULU AND LUBUKLAR, DATUK LIMATY DISTRICT, BATU BARA DISTRICT". Supervised by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. As chairman of the supervisory commission and Mrs. Wildani Lubis, S.P., M.P. As a member of the supervisory commission. This research aims to determine the added value of melinjo. Data collection techniques were carried out by means of field observations, conducting interviews and also carrying out documentation to obtain data for this research. The research location was carried out in Lubuk Hulu and Lubuk Besar Villages, Datuk Limapuluh District, Batu Bara Regency.

The sample determination method was carried out using the Slovin technique by narrowing the population, namely the total number of craftsmen in the two villages to 180 by calculating the sample size using the Slovin technique, the types of data used were secondary and primary data. The analysis used in this research is descriptive analysis and the Hayami method. The results of this research show that the process of processing melinjo into emping melinjo consists of several stages, namely peeling, washing, pressing, printing, and drying. The results of calculating the added value of emping melinjo using the Hayami method show that the added value of the product at the research site has an added value profit of 6.78%.

Keywords: Processing, Income, Value Added Analysis and Melinjo

RIWAYAT HIDUP

Nurul Fadilah Matondang, lahir di Medan 16 september 2001, penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Arham Matondang dan Ibu Farida Hanim.

1. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 010211 Desa Simpang Dolok, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs CIPTA Simpang Dolok, Kecamatan datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN BATU BARA, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2019, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2022, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Fajar Agung Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
7. Tahun 2024, melakukan Penelitian di Kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "ANALISIS NILAI TAMBAH EMPING MELINJO (Studi Kasus: Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara)". Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Wildani Lubis, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan kepada Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu segala registrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Orangtua saya tercinta Bapak Arham Matondang, S.H dan Ibu Faridah Hanim yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa, cinta, kasih sayang dan materi kepada penulis.
7. Kakak dan Adik-adik saya Atika Arfa Matondang, Aulia Mawaddah Matondang dan Arif Rahman Fauzi Matondang yang selalu memberi bantuan dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan
8. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis terkhusus teman teman yang setia menemani sampai sekarang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
----------------	---

RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
<u>Latar Belakang</u>	<u>1</u>
<u>Rumusan Masalah.....</u>	<u>4</u>
<u>Tujuan Penelitian</u>	<u>4</u>
<u>Manfaat Penelitian</u>	<u>4</u>
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
<u>Tanaman Melinjo</u>	<u>6</u>
<u>Agroindustri</u>	<u>6</u>
<u>Biaya Produksi</u>	<u>8</u>
<u>Penerimaan.....</u>	<u>9</u>
<u>Pendapatan</u>	<u>11</u>
<u>Nilai Tambah</u>	<u>13</u>
<u>Penelitian Terdahulu</u>	<u>13</u>
<u>Kerangka Berfikir</u>	<u>13</u>
METODE PENELITIAN.....	16
<u>Metode Penelitian</u>	<u>16</u>
<u>Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....</u>	<u>16</u>
<u>Metode Penentuan Sampel.....</u>	<u>16</u>
<u>Metode Pengumpulan Data.....</u>	<u>18</u>
<u>Metode Analisis Data.....</u>	<u>18</u>
DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN.....	22

<u>Letak dan Luas Daerah</u>	<u>22</u>
<u>Keadaan Penduduk.....</u>	<u>22</u>
<u>Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian</u>	<u>24</u>
<u>Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan</u>	<u>25</u>
<u>Sarana dan Prasarana</u>	<u>26</u>
<u>Karakteristik Responden.....</u>	<u>27</u>
<u>Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....</u>	<u>27</u>
<u>Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan</u>	<u>28</u>
<u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	<u>29</u>
<u>Proses Produksi.....</u>	<u>29</u>
<u>Biaya Tetap</u>	<u>31</u>
<u>Biaya Variabel</u>	<u>32</u>
<u>Biaya Total.....</u>	<u>32</u>
<u>Pendapatan Hasil Produksi Emping Melinjo</u>	<u>32</u>
<u>Nilai Tambah Emping Melinjo</u>	<u>33</u>
<u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	<u>37</u>
<u>Kesimpulan</u>	<u>37</u>
<u>Saran</u>	<u>37</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	<u>38</u>
<u>LAMPIRAN.....</u>	<u>42</u>

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15

2.	Skema Langkah-langkah pembuatan emping	30
----	--	----

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
-------	-------	---------

1.	Distribusi Jumlah Pengrajin Emping Berdasarkan Dusun di Desa Lubuk Hulu	2
2.	Distribusi Jumlah Pengrajin Emping Berdasarkan Dusun di Desa Lubuk Besar	3
3.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.....	20
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan kelamin di Desa Lubuk Hulu	23
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan kelamin di Desa Lubuk Besar	23
6.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lubuk Hulu.....	24
7.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lubuk Besar.....	24
8.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Hulu	25
9.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Besar	25
10.	Sarana Prasarana di Desa Lubuk Hulu	26
11.	Sarana Prasarana di Desa Lubuk Besar.....	27
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	27
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
14.	Perhitungan rata-rata biaya tetap pada produksi emping melinjo.....	31
15.	Perhitungan Rata-rata Biaya Variabel Emping Melinjo	32
16.	Perhitungan Rata-rata Pendapatan Hasil Produksi Emping	33
17.	Hasil Perhitungan Nilai Tambah Emping Melinjo Menggunakan Metode Hayami	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
-------	-------	---------

1. Karakteristik Responden	40
2. Biaya Bahan Baku.....	42
3. Biaya Penerimaan Emping Melinjo	44
4. Biaya Penyusutan Sutil	46
5. Biaya Penyusutan Serok.....	58
6. Biaya Penyusutan Tampah.....	50
7. Biaya Penyusutan Kain Bekas	52
8. Biaya Penyusutan Tungku.....	54
9. Biaya Penyusutan Alat Penjepit Emping	56
10. Biaya Penyusutan Wajan.....	58
11. Biaya Penyusutan Plastik	60
12. Sumbangan Input Lain	62
13. Upah Tenaga Kerja	66
14. Surat Izin Penelitian di Desa Lubuk Hulu.....	70
15. Surat Izin Penelitian di Desa Lubuk Besar	71
16. Daftar nama pengrajin emping melinjo.....	70
17. Dokumentas	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil khususnya pada kenaikan pendapatan dan penyediaan pangan pokok bagi masyarakat, dapat mendorong berkembangnya industri dan jasa, dan juga perekonomian nasional mengalami perubahan yang cepat. Hal tersebut merupakan sebuah bukti bahwa dukungan sektor pertanian yang tangguh dan berkelanjutan menjadikan ketahanan industri yang semakin kuat. Di Indonesia Pembangunan pertanian memiliki kebijakan pembangunan yang menjaga hubungan sektor pertanian dan industri melalui pengembangan agroindustri. (Saragih, 2002)

Agroindustri merupakan jenis industri hilir yang menggunakan produk-produk pertanian sebagai bahan baku dan fokus pada pengolahan produk dalam sebuah industri. Dalam hal menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai lebih suatu agroindustri memerlukan bahan baku untuk diolah. Agar agroindustri dapat terus berjalan maka supply bahan baku harus tetap tersedia. (Saragih, 2001)

Pentingnya sektor agroindustri karena sekitar 45 persen tenaga kerja berada di sektor pertanian, dan 80 persen dari mereka tinggal di pedesaan. Namun, pendapatan mereka lebih rendah dibandingkan sektor lainnya. (Masyrofie, 1993).

Industri rumahan dapat dipercaya menjadi mesin penggerak perekonomian pedesaan, aktivitas industri rumahan yang dilakukan memiliki nilai tambah yang tinggi, selain meningkatkan pendapatan sebagai ruang transformasi sosial dan budaya. Industri rumahan bagi sebagian masyarakat merupakan peluang pengembangan usaha.

Suatu perusahaan atau agroindustri yang menambahkan nilai pada bahan-bahan dan jasa yang dibeli lewat proses produksi dan usaha pemasarannya disebut nilai tambah. (Hayami et al., 1987). Nilai tambah dapat meningkat dari aktifitas agroindustri. Selisih dari nilai komoditas yang dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu yang memiliki nilai pengorbanan pada saat proses produksi merupakan perolehan dari nilai tambah itu sendiri. (Langitan, 1994)

Produk olahan hasil pertanian salah satunya ialah emping melinjo. Emping melinjo merupakan makanan sejenis keripik yang berasal dari buah melinjo. Banyak orang yang menyukai emping melinjo karena memiliki rasa yang gurih, lezat, serta sering dihidangkan dalam pernikahan dan perayaan agama.

Emping melinjo adalah sejenis makanan keripik yang berasal dari buah melinjo yang telah tua dan merupakan produk olahan hasil pertanian. Banyak orang yang menyukai emping melinjo karena rasa gurih dan nikmat dan sering menjadi makanan pada saat perayaan besar seperti pernikahan dan perayaan keagamaan. (Rofyandi & Amri, 2019).

Pada tahun 2011 terjadi pemekaran di Desa Seramingan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar dimana desa tersebut banyak pengrajin emping melinjo, para pengrajin emping memanfaatkan tanaman melinjo yang berada di perkarangan rumah untuk dijadikan emping yang dijadikan usaha sampingan ibu rumah tangga. Di desa Lubuk Hulu terdapat 80 pengrajin emping melinjo sedangkan di Desa Lubuk Besar terdapat 100 pengrajin emping melinjo. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Pengrajin Emping Berdasarkan Dusun di Desa Lubuk Hulu

Nama Dusun	Jumlah	Persentase
Dusun Martubung	16	20
Dusun Sawo	15	18,75
Dusun Al-Falah	15	18,75
Dusun Pekan Selasa	18	22,5
Dusun Istiqomah	16	20
Jumlah	80	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Hulu 2019

Dapat dilihat pada tabel di atas jumlah pengrajin emping melinjo di Desa Lubuk Hulu terdapat 5 dusun, pengrajin emping melinjo paling banyak di Desa Lubuk Hulu terdapat pada Dusun Pekan Selasa sebanyak 18 pengrajin emping melinjo dengan persentase 22,5% sedangkan paling sedikit terdapat di Dusun Sawo dan Al-Falah sebesar 15 pengrajin emping dengan persentase 18,75%.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Pengrajin Emping Berdasarkan Dusun di Desa Lubuk Besar

Nama Dusun	Jumlah	Persentase
Dusun Serambangan Kidul	16	16
Dusun Serambangan Kulon	21	21
Dusun Serambangan Madyo	20	20
Dusun Serambangan Lor	25	25
Dusun Serambangan Wetan	18	18
Jumlah	100	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Besar, 2021

Pada Tabel 2 diatas terdapat 5 dusun di Desa Lubuk Besar yang memiliki 100 pengrajin emping melinjo. Di dusun ini yang paling banyak pengrajin emping melinjo terdapat di Dusun Serambangan Wetan dengan jumlah pengrajin sebanyak 25 orang dengan persentase 25%. Sedangkan yang paling sedikit pengrajin emping melinjo terdapat di Dusun Serambangan Kidul sebanyak 16 pengrajin emping dengan persentase 16 %

Dalam rangka meningkatkan pendapatan pengrajin emping melinjo maka perlu diperhatikan tahapan dalam meningkatkan nilai tambah pada usaha emping melinjo. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang **Analisis Nilai Tambah Emping Melinjo di Desa Lubuk Hulu dan Desa Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu:

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai tambah emping melinjo di Desa Lubuk Hulu dan Desa Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana pendapatan emping melinjo di Desa Lubuk Hulu dan Desa Lubuk Besar, Kecamatan Datu Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis nilai tambah emping melinjo di Kecamatan datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yaitu di Lubuk Hulu dan Lubuk Besar.
2. Untuk menganalisis pendapatan emping melinjo di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yaitu di Lubuk Hulu dan Lubuk Besar.

Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bahan ilmiah untuk menyusun skripsi sebagai syarat agar memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pelaku usaha, harapannya penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dalam upaya peningkatan keuntungan agar lebih optimal.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Melinjo

Tumbuhan yang berasal dari Asia tropika dan Pasifik Barat yang memiliki biji terbuka (*Gymnospermae*) berbentuk pohon disebut melinjo (*Gnetum gnemon L.*) (Hia, 2016). Melinjo dapat tumbuh di berbagai jenis tanah seperti tanah liat, lempung, berkapur, maupun berpasir, akan tetapi tidak dapat tumbuh pada tanah dengan kadar asam tinggi. Melinjo sangat menguntungkan secara ekonomi karena pohon yang sudah dewasa mampu menghasilkan sekitar 20-25 kg melinjo per pohon. Tanaman melinjo memiliki peluang untuk berkembang sangat besar. Usaha pengembangan tanaman melinjo bisa dilakukan dengan cara generative ataupun vegetative seperti cangkok, setek, dan sambung pucuk. (Parhusip & Sitanggang, 2012). Benih yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk pengembangan dengan cara generative dan sambung pucuk. (Riastuti, 2008)

Di Indonesia masyarakat banyak yang menjadikan melinjo sebagai buah sekaligus sayur, dan bijinyapun bisa dijadikan sebagai bahan baku keripik emping selain itu komoditas ini juga komoditas yang melimpah. Kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 11% menjadikan melinjo sebagai buah yang multifungsi karena mengandung banyak protein yang baik untuk tubuh. (Lingga, 2010). Emping hanya menggunakan bijinya saja yang diambil dari buah melinjo yang sudah tua dan diolah dengan cara pengongsoan, pemipihan biji dan penjemuran.

Agroindustri

Reformasi pertanian yaitu agroindustri dapat dijadikan sebagai kegiatan yang produktif untuk meningkatkan efisiensi dari sektor pertanian. Pendapatan dapat

ditingkatkan melalui biaya tambahan dan ekspor yang lebih besar, hal tersebut dapat terjadi melalui proses reformasi sektor agroindustri di tingkat nasional. (Saragih, 2004)

Bagian dari sektor pertanian yang mencakup seluruh proses produksi bahan mentah hasil pertanian, pengolahan hingga sampai digunakan oleh konsumen merupakan agroindustri. Kegiatan agroindustry ini memiliki keterkaitan dengan produksi, pengolahan, transportasi, penyimpanan, pembiayaan, pemasaran hingga distribusi. Menurut para pakar sosial ekonomi, subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan adalah agroindustri merupakan dari lima bagian subsistem agrobisnis yang disepakati. (Mardiharini & Jamal, 2012)

Emping melinjo berbahan baku biji melinjo yang sudah tua dan sejenis makanan keripik (Charnita, 2022). Biji melinjo dengan kualitas terbaik adalah biji yang berukuran paling besar dan sudah benar-benar matang. Biji melinjo ini dilapisi oleh tiga lapisan kulit, yaitu kulit luar yang lunak, kulit sedang yang berwarna kuning, dan kulit tipis yang berwarna putih kusam.

Ada beberapa cara untuk mengetahui biji melinjo yang sudah tua, yaitu:

- a. Biji melinjo yang memiliki kulit luar yang masih berwarna merah tua itu sangat baik apabila jatuh sendiri dari pohonnya.
- b. Biji melinjo yang tidak lagi memiliki kulit luar, kulit kerasnya akan memiliki warna coklat kehitaman dan mengkilat. Hal tersebut penting karena produsen emping biasanya memperoleh biji melinjo dari pedagang dalam kondisi sudah tanpa kulit luar. (Riastuti, 2008)

Adapun cara pengolahan emping melinjo sebagai berikut:

- Bersihkan buah melinjo dari daun dan buah yang telah matang.
- Sangrai buah melinjo menggunakan pasir sekaligus diaduk sampai berubah menjadi kecoklatan warna kulit luarnya.
- Biji melinjo yang warnanya sudah berubah kecoklatan, kemudian agar kulit kerasnya pecah biji melinjo dipukul dengan batu atau alu. Biji melinjo yang sudah bersih dipipihkan hingga tipis.
- Setelah itu, biji dijemur dalam tampah sampai kering.

Biji melinjo yang digoreng sangrai tidak akan menghilangkan aroma dan zat-zat yang terkandung di dalamnya hingga memperoleh rasa yang lezat dari emping melinjo. (Riastuti, 2008)

Biaya Produksi

Suatu kegiatan yang mungkin dilakukan atau bahkan telah dilakukan untuk mencapai tujuan dengan melakukan pengorbanan yang diartikan dalam satuan uang merupakan pengertian dari biaya. (Mulyadi, 2009). Sedangkan menurut Mowen et al., (2012) menjelaskan bahwa “Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh sebuah barang dan jasa yang akan menguntungkan suatu organisasi baik saat ini atau di masa depan disebut biaya (cost)”.

Bahan baku langsung, sumber daya manusia langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan tiga elemen yang dimiliki biaya produksi. Bahan baku langsung, tenaga kerja, dan biaya overhead merupakan pengertian dari biaya produksi. (Carter, 2009)

Biaya usahatani menurut Soekartawi (2002) ialah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk usahatani. Ada dua klasifikasi biaya usahatani, yakni:

a. Biaya tetap

Biaya yang memiliki sifat konstan dan pasti dikeluarkan terlepas dari jumlah produksinya itulah biaya tetap. Dengan demikian, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Semakin rendah volume aktivitas, biaya per satuan akan meningkat, sedangkan jika volume aktivitas meningkat, biaya per satuan akan menurun. Contohnya: pajak, sewa tanah, dan tagihan irigasi.

b. Biaya tidak tetap (variable)

Biaya yang dipengaruhi dari besar kecilnya suatu produksi yang didapat merupakan pengertian dari biaya tetap atau biaya variable. Volume kegiatan yang semakin rendah akan berakibat pada rendahnya jumlah jumlah total biaya variable begitupun sebaliknya. Sifat dari biaya satuan pada biaya variable yaitu tetap karena perubahan volume kegiatan tidak dapat mempengaruhi seperti biaya sarana produksi.

Penerimaan

Penerimaan dalam pertanian mengacu pada keseluruhan jumlah uang yang diperoleh petani atau produsen dari operasi produksi mereka, dikurangi pengurangan biaya produksi. Hasil perkalian antara volume produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk merupakan pengertian dari penerimaan (Ambarsari et al., 2014). Pendapatan dari pertanian dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk luas lahan, volume produksi, dan jenis serta harga komoditas yang dibudidayakan.

Produsen atau petani yang memiliki usahatani penerimaannya akan terdampak apabila terjadi naik atau turun pada salah satu faktor.

Petani yang memiliki luas lahan yang besar maka akan memperoleh hasil produksi yang semakin banyak, sehingga petani atau produsen akan menerima pendapatan yang makin banyak. (Sundari, 2011)

Pendapatan

Pendapatan di bidang pertanian didefinisikan sebagai selisih antara total pendapatan dan biaya produksi yang mencakup pembelian tenaga kerja, benih, pupuk, obat-obatan. Menurut Syafruwardi (2012) pendapatan kotor dan pendapatan bersih merupakan dua jenis bagian dari pendapatan usahatani. Pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau biasa disebut dengan penerimaan merupakan pengertian dari pendapatan kotor. Sedangkan pendapatan yang dikurangi dengan biaya produksi itu adalah pendapatan bersih. (Tumoka, 2013)

Keberlangsungan suatu usaha ditentukan dari pendapatannya. Kemampuan suatu usaha diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh yang bertujuan untuk menutupi pengeluaran dan mendukung berbagai aktifitas yang direncanakan (Normansyah et al., 2014).

Nilai Tambah

Menurut Wurgler & Zhuravskaya (2002) nilai tambah diartikan sebagai selisih antara nilai barang yang dihasilkan (output) dengan biaya barang-barang intermediate atau antara, termasuk jasa yang digunakan dalam proses produksi, namun belum mencakup tenaga kerja, setelah dilakukan penyesuaian. Biro Pusat

Statistik (2005) berpendapat bahwa perbedaan yang terjadi antara nilai output yang dihasilkan dengan biaya input yang dikeluarkan disebut nilai tambah.

Seiring dengan perubahan nilai-nilai produk yang diinginkan konsumen konsep nilai tambah sangat bergantung dari permintaan yang ada. Pendapatan dan lingkungan menjadi salah satu factor preferensi konsumen terhadap produk. Hal ini juga berlaku di sektor pertanian. Faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan manajemen merupakan sumber nilai tambah.

Penelitian Terdahulu

Industri melinjo di Desa Bandar Jawa dapat dicontohkan dengan bisnis melinjo, sesuai temuan penelitian Perdana (2018). Mengingat produksi melinjo di Kecamatan Bandar memiliki prospek untuk didirikan di Desa Bandar Jawa, maka didirikanlah usaha emping melinjo yang berasal dari buah melinjo. Pengolahan melinjo diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dan nilai tambah yang signifikan. Dengan rata-rata konsumsi bahan baku biji melinjo sebanyak 154,68 kg, maka hasil produksi kg/bulan adalah 77,33 kg keripik melinjo. Pada tahap pengolahan rata-rata tenaga kerja yang terhitung yaitu dua orang. Membagi keuntungan dengan nilai merupakan kketentuan dari tingkat keuntungan. Selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dihitung untuk mencari keuntungan. Jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata tenaga kerja yaitu Rp8.839 dan rata-rata hasil produksi sebesar Rp1.173 nilai tambah tercatat lebih besar yaitu Rp 10.013. Membagi keuntungan dengan nilai tambah, kemudian dikalikan 100% merupakan perhitungan untuk memperoleh Tingkat keuntungan. Hasilnya menunjukkan tingkat keuntungan rata-rata sebesar 11%, yang didapat

setelah membagi rata-rata keuntungan sebesar Rp1.173 dengan nilai tambah Rp10.013, kemudian hasilnya dikalikan 100%.

Menurut hasil penelitian terdahulu Anggraeni (2012), di dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian memiliki peranan penting karena melibatkan sekitar 65,8% rumah tangga. Oleh karena itu, pengembangan strategi Indonesia harus dikonsentrasikan pada pertumbuhan sektor industri dan pertanian, khususnya melalui pengembangan agroindustri. Nilai tambah pada usaha agroindustri emping melinjo ditentukan dengan mengurangi pendapatan atas pengeluaran bahan baku dan bahan baku lainnya. Berdasarkan analisis, setiap kilogram bahan baku biji melinjo menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 5.824,68 atau sekitar 52% dalam sekali proses produksi. Selain itu, imbalan diterima sebesar Rp. 3.062,75, atau sekitar 53% dari kegiatan agroindustri ini. Nilai tambah dalam perhitungannya dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.1.

Dibanding dengan penelitian Masyrofi (1996) mengenai agroindustri emping melinjo yang berada di Desa Siraman, Blitar, Jawa Timur agroindustri yang berada di Desa Menes, Pandeglang, Banten juga menunjukkan bahwa alokasi yang dilakukan untuk tenaga kerja sebagai besar berasal dari nilai tambah. Namun, persentase distribusi nilai tambah ada perbedaan. Nilai tambah dialokasikan untuk sumber daya manusia di Desa Menens lebih besar yaitu 52% disbanding dengan di Desa Siraman yaitu 48%. Hal ini menunjukkan bahwa 52% dari harga jual emping melinjo menjadi pendapatan bagi para perajin.

Menurut penelitian Setiani (2017), di Kecamatan Burneh agroindustry emping melinjo mendapatkan nilai tambah yang signifikan yang jika dijual dalam

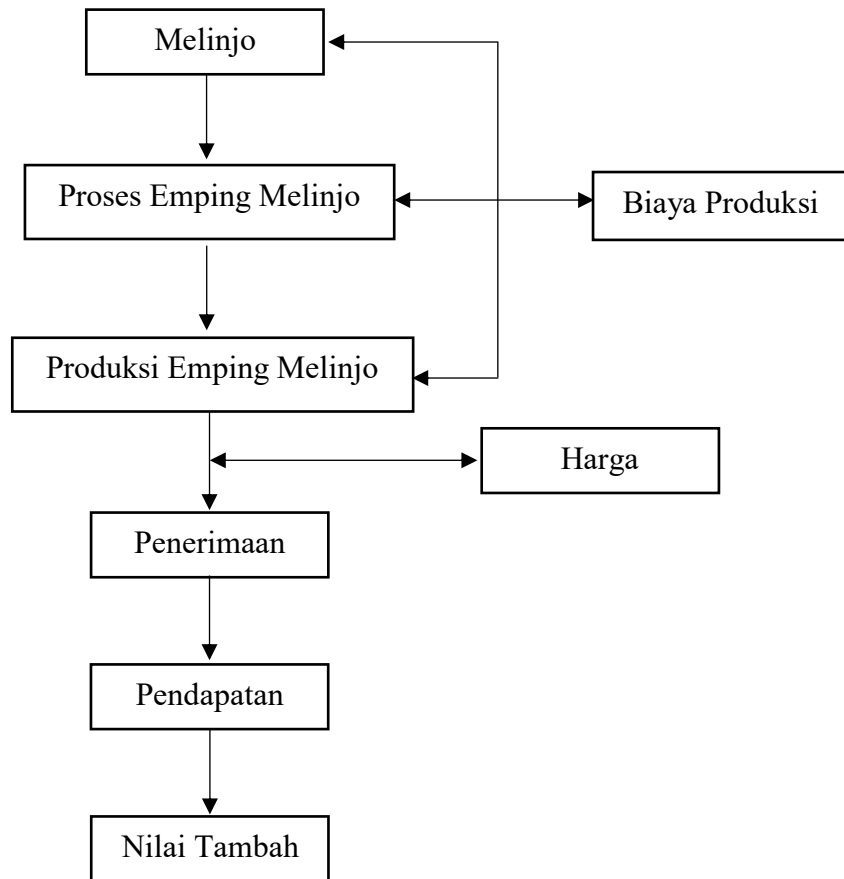
keadaan mentah harganya Rp 30.000/kg, namun setelah menjadi emping harganya mencapai Rp 60.000/kg dalam artian naik dua kali lipat harga mentah. Perhitungan lengkap mengenai nilai tambah agroindustri ini terdapat di tabel 5. Biaya produksi emping melinjo selama satu bulan di wilayah ini membutuhkan sekitar Rp 5.906.468 dan pendapatan satu bulan sekitar Rp 693.514.

Kerangka Berfikir

Buah melinjo yang sudah tua merupakan bahan baku dalam pembuatan emping melinjo. Melinjo yang ditanam pada perkarangan rumah merupakan melinjo yang digunakan di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Biji melinjo disangrai dengan pasir setelah itu ditumbuk hingga tipis merupakan tahap pembuatan emping melinjo.

Hasil dari olahan emping melinjo dikeringkan dengan cara dijemur pada terik matahari. Bahan baku, tenaga kerja, dan modal merupakan faktor produksi yang digunakan dalam proses pembuatan emping melinjo. Bahan baku diperoleh dari tanaman melinjo yang ditanam diperkarangan rumah dan tenaga kerja berasal dari dalam anggota keluarga serta modal yang digunakan dalam proses emping melinjo adalah modal yang dikeluarkan secara pribadi atau individu setiap pengrajin emping. Biaya produksi baik eksplisit maupun implisit terjadi selama proses produksi emping melinjo. Biaya eksplisit adalah biaya yang dialami pengrajin selama proses produksi, seperti biaya yang terkait dengan transportasi, pemeliharaan fasilitas produksi, dan penyusutan peralatan. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan biaya modal sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan tidak secara nyata disebut biaya implisit.

Dalam industri emping melinjo, penerimaan yang diterima oleh pengrajin emping melinjo berhubungan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Hasil kali antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk disebut penerimaan. Selain itu, pendapatan dalam industri emping melinjo dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan pendapatan yang diperoleh dihitung selama satu bulan proses produksi. Nilai tambah dalam usaha agroindustri emping melinjo mencakup pengurangan biaya implisit, maka penting mengetahui berapa besarnya keuntungan yang diperoleh dari industri emping melinjo dengan cara mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi, baik biaya eksplisit maupun biaya implisit. Ini akan membantu membantu pengrajin emping melinjo menghitung keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha agroindustri selama satu bulan proses produksi.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

—————> : Menandakan Adanya hubungan

←————> : Menandakan Saling berhubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2005), dalam mencari fakta yang sesuai mengenai instirusi sosial, ekonomi atau politik dari kelompok atau individu yang dilakukan dengan cara penyelidikan disebut penelitian survey. Sedangkan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dilakukan analisis agar memperoleh Gambaran dari masalah yang ada disebut analisis deskriptif. (Sugiyono, 2010).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara merupakan lokasi penelitian. Daerah penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016).

Metode Penentuan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik slovin. Jumlah seluruh pengerajin di dua desa yaitu 180 akan tetapi dipersempit oleh peneliti yang dihitung menggunakan Teknik Solvin (Sugiyono, 2008).

Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E – presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Rumus Solvin dalam penggunaannya memiliki ketentuan:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 180 pengerajin emping melinjo, sehingga menggunakan persentase kelonggaran sebesar 10% dari hasil perhitungan yang dibulatkan agar mendapatkan kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{2,8} = 64,28 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara yang dilakukan kepada pengrajin usaha melinjo di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara sedangkan data sekunder melalui penelusuran pustaka yang terkait diantaranya melalui penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, dan buku lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah informasi dikumpulkan dari seluruh responden serta sumber lainnya. Ada proses yang terlibat dalam analisis data, antara lain mengkategorikan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, menjawab pertanyaan penelitian, dan menggunakan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis (Sugiyono, 2013).

Analisi pendapatan merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pertama. Menurut Kasim dalam (Soekartawi, 2002), perhitungan penerimaan biaya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Penerimaan

Pendekatan berikut dapat digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh usaha pertanian.

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan total usaha emping melinjo (Rp)

P = Harga produk emping melinjo (Rp)

Q = Jumlah produk usaha emping melinjo (emping/kg)

2. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Pendapatan usaha tani dapat dihitung menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan usaha emping melinjo (Rp)

TR = Total penerimaan usaha emping melinjo (Rp)

TC = Total biaya emping usaha emping melinjo (Rp)

Perhitungan analisis nilai tambah digunakan untuk menyelesaikan kedua permasalahan diatas dengan menerapkan metode Hayami, yang dipaparkan berikut

Output, Input, Harga		Nilai
1.	Output atau total produksi (Kg/bulan)	(1)
2.	Input bahan baku (Kg/bulan)	(2)
3.	Input tenaga kerja (HOK/Proses)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK)	(5) = (3)/(2)
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
Pendapatan dan keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10.	Nilai Output	(10) = (4) x (6)
11.	a. Nilai Tambah(Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a) x 100%

Sumber : Hayami et al

Dimana:

1. Jumlah emping melinjo yang diproduksi dalam satu bulan (Kg) merupakan output.
2. Jumlah melinjo yang digunakan dalam satu bulan (Kg) merupakan input.
3. Hasil perbandingan antara jumlah tenaga kerja dan jumlah bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dikenal sebagai tenaga kerja.
4. Faktor konveksi adalah jumlah keluaran (keripik melinjo) yang dihasilkan per satuan masukan (melinjo/Kg).
5. Jumlah tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk memproses satu (Kg) bahan baku melinjo disebut koefisien tenaga kerja.
6. Harga jual produk per Kg (Rp) merupakan harga output.
7. Upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja langsung untuk memproses produk (Rp/HOK) merupakan upah tenaga kerja.
8. Harga beli bahan baku melinjo (Rp/Kg) merupakan harga bahan baku.
9. Biaya pemakaian input lainnya per kilogram produk (Rp) merupakan sumbangan input lain.
10. Harga emping melinjo per kilogram (Kg) yang dihasilkan merupakan nilai output.
11. Nilai tambah adalah besaran yang memisahkan nilai produk emping melinjo dengan harga bahan baku utama dan gabungan kontribusi masukan-masukan tersebut.

12. Rasio nilai tambah adalah perbandingan nilai tambah terhadap nilai produk (emping melinjo).
13. Kompensasi tenaga kerja merupakan hasil perkalian upah tenaga kerja langsung (Rp/Kg) dengan koefisien tenaga kerja.
14. Istilah “bagian tenaga kerja” mengacu pada persentase kontribusi tenaga kerja terhadap nilai tambah.
15. Nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja merupakan keuntungan.
16. Persentase keuntungan terhadap nilai tambah merupakan tingkat keuntungan.

DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pada tahun 2011 terjadi pertumbuhan Desa Seramingan menjadi Desa Lubuk Hulu dan Desa Lubuk Besar di Kecamatan Datuk Limapuluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Terletak sekitar 3 km sebelah barat Kecamatan Datuk Limapuluh, Desa Lubuk Hulu merupakan salah satu dari sepuluh desa yang membentuk Kabupaten Datuk Limapuluh. Luasnya mencapai 132 hektar. Berikut batas desa Lubuk Hulu:

Batas wilayah Desa :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Besar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Empat Negeri
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Sejuk
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Perk. Tanah Itam Ulu

Luas desa Lubuk Besar yaitu 170 Hektar. Batas-batas wilayah desa Lubuk Besar yaitu:

Batas wilayah desa:

- Di sebelah Utara, berbatasan dengan Gunung Bandung.
- Di sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Lubuk Hulu.
- Di sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Pulau Sejuk.
- Di sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Perkebunan Tanah Itam Ulu.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lubuk Hulu berdasarkan data administrasi pemerintah desa yaitu 1.857 jiwa, 960 jiwa laki-laki dan 897 jiwa perempuan.

Statistik populasi ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lubuk Hulu

Jenis kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
Laki – laki	960	51,70
Perempuan	897	48,30
Jumlah	1.857	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Hulu, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 3,4%.

Jumlah penduduk Desa Lubuk Besar berdasarkan data administrasi pemerintah desa yaitu 2.871 jiwa, 1.429 jiwa laki-laki dan 1.442 jiwa perempuan.

Tabel di bawah ini menampilkan data kependudukan:

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lubuk Besar

Jenis kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase
Laki-laki	1.429	49,78
Perempuan	1.442	50,22
Jumlah	2.871	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Besar, 2021

Dari tabel diatas selisih persentase 0,44%, dimana Perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lubuk Hulu

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
Peternak	149	15,14
Karyawan Swasta	68	6,91
Karyawan Honorer	28	2,85
Buruh Harian Lepas	89	9,05
Buruh Tani Perkebunan	93	9,45
Buruh Peternakan	21	2,14
Tukang Kayu	6	0,6
Pegawai Negeri Sipil	19	1,93
Guru	14	1,43
Bidan	6	0,6
Pedagang	168	17,07
Supir	49	4,98
Pialang	7	0,71
Wiraswasta	246	25
Petani	21	2,14
Jumlah	984	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Hulu, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas disimpulkan bahwa penduduk di Desa Lubuk Hulu mata pencaharian terbanyak yaitu pedagang sebanyak 168 jiwa dengan persentase 17,07% sedangkan yang terkecil mata pencaharian Tukang kayu dan bidan yaitu sebanyak 6 jiwa dengan persentase 0,6%.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lubuk Besar

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
Karyawan Swasta	48	3,05
Wiraswasta	265	16,85
Pensiunan	32	2,04
Petani	581	36,93
Buruh Tani	443	28,16
Peternak	75	4,77
Tukang Bangunan	25	1,59
Supir	12	0,76
Pedagang	92	5,85
Jumlah	1.573	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Besar, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Lubuk Besar bekerja sebagai petani, dengan jumlah 581 jiwa atau 36,93%. Sebaliknya, mata pencaharian dengan jumlah paling sedikit adalah supir, hanya 12 jiwa atau 0,76% dari total penduduk.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan % Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Hulu

Tingkah Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
PAUD	26	3,02
TK	68	7,90
SD	120	13,94
SMP	188	21,83
SMA	417	48,43
S-1	33	3,83
S-2	9	1,05
Jumlah	861	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Hulu, 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah penduduk di Desa Lubuk Hulu berdasarkan tingkat pendidikan terbesar adalah pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), dengan 417 jiwa atau 48,43%. Selanjutnya, penduduk yang berpendidikan PAUD berjumlah 26 jiwa atau 3,02%, TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 68 jiwa atau 7,90%, SD (Sekolah Dasar) berjumlah 120 jiwa atau 13,94%, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 188 jiwa atau 21,83%, S-1 sebanyak 33 jiwa atau 3,83% dan S-2 sebanyak 9 jiwa atau 1,05%.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Besar

Tingkah Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
PAUD	193	9,45
TK	68	3,32
SD	898	43,96
SMP	431	21,10
SMA	345	16,89

D-2	2	0,09
D-3	12	0,59
S-1	93	4,55
S-2	1	0,05
Jumlah	2.043	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Besar, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa penduduk Desa Lubuk Besar dengan tingkat pendidikan terbanyak berada di tingkat SD, yaitu 898 jiwa atau 43,96%. Penduduk yang berpendidikan PAUD berjumlah 193 jiwa atau 9,45%, TK sebanyak 68 jiwa atau 3,32%, SMP berjumlah 431 jiwa atau 21,10%, SMA sebanyak 345 jiwa atau 16,89%, Diploma Dua (D2) berjumlah 2 jiwa atau 0,09%, Diploma Tiga (D3) sebanyak 12 jiwa atau 0,59%, Strata-1 (S1) berjumlah 93 jiwa atau 4,55%, dan Strata-2 (S2) sebanyak 1 jiwa atau 0,05%..

Sarana dan Prasarana

Semakin baik sarana dan prasarana maka laju pembangunan akan cepat hal inilah yang menjadi alasan bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat sangat dipengaruhi dengan adanya sarana dan prasarana. Dapat dilihat dari jenis sarana dan prasana yang ada.

Tabel 10. Sarana Prasarana di Desa Lubuk Hulu

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
Kelompok Bermain	1	Unit
Taman Kanak-Kanak	2	Unit
Sekolah Menengah Pertama	1	Unit
Mushola	1	Unit
Masjid	1	Unit
Pasar/Pajak	1	Unit
Kantor Desa	1	Unit
Pendidikan Pesantren	1	Unit
Rumah Bersalin	1	Unit

Sumber : Kantor Desa Lubuk Hulu 2019

Tabel 11. Sarana Prasarana di Desa Lubuk Besar

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
Kelompok Bermain	1	Unit
Taman Kanak-Kanak	1	Unit
Sekolah Dasar	2	Unit
Mushola	1	Unit
Masjid	1	Unit
Kantor Desa	1	Unit
Rumah Bersalin	1	Unit
Perkuburan	1	Unit

Sumber: Kantor Desa Lubuk Besar, 2022

Karakteristik Responden

Responden dikelompokkan dari usia dan tingkat pendidikannya dengan karakteristik responden yaitu pengerajin emping melinjo yang berada di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

Karakteristik Responden Berdasarkan dari Usia

Setiap pengrajin emping melinjo yang memiliki usahatani dibedakan berdasarkan informasi dari jumlah umurnya. Hal tersebut dilakukan di lokasi penelitian untuk melihat beda pendapatan pada usia produktif pengerajin. Rentang usia produktif sebagaimana dimaksud dalam UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 adalah 15 sampai 64 tahun. Dibandingkan dengan pengrajin yang sudah tidak produktif lagi, individu yang berada pada usia kerja seringkali memiliki tubuh yang lebih kuat. Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
20 – 30	4	6,25
31 – 40	22	34,38
41 – 50	30	46,87
>51	8	12,5
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwasannya usia 41-50 merupakan jumlah responden terbanyak yaitu 30 orang dengan persentase 46,87%, dan untuk usia 20-30 merupakan usia terendah yaitu 4 orang dengan persentase 6,25. Berdasarkan hal tersebut, pengrajin yang berada di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar masuk dalam kategori usia yang produktif untuk mengelolah emping melinjo.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang lewat Pendidikan formal merupakan pengertian dari Tingkat Pendidikan. Terdapat tiga Tingkat Pendidikan pada penelitian ini yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tabel 13 menampilkan karakteristik responden.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
SD	27	42,19
SMP	18	28,12
SMA	19	29,69
Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tertinggi terbanyak adalah SD dengan persentase 42,19% sebanyak 27 orang, disusul SMP sebanyak 18 orang dengan persentase 28,12%.

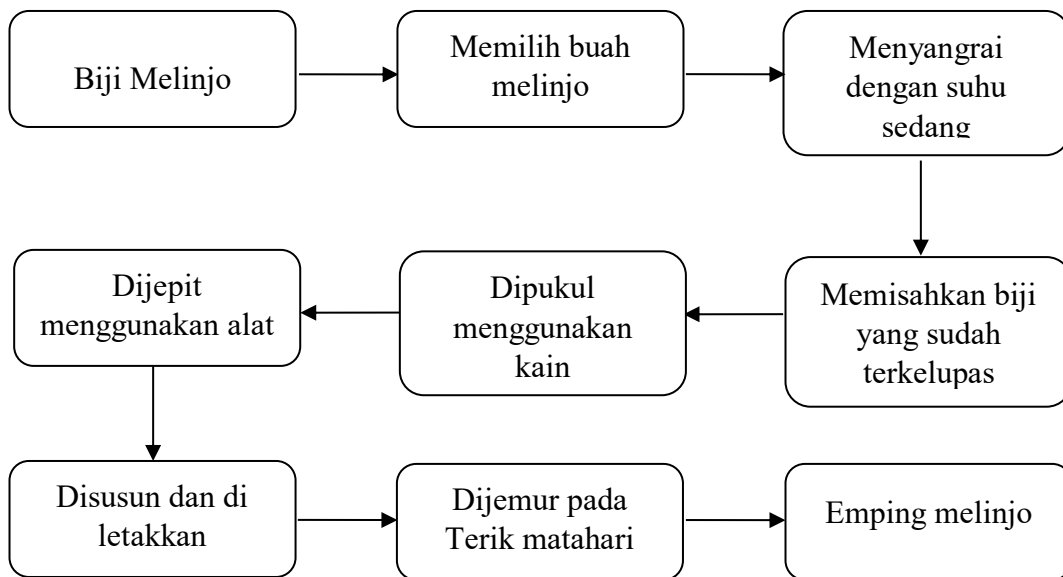
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Tanaman yang memiliki banyak manfaat pada seluruh bagiannya. Selain melinjo tua, daun mudanya dikenal sebagai “daun so” yang dikonsumsi sebagai sayuran. Pembuatan emping melinjo dapat menggunakan penjepit emping dengan bahan baku biji melinjo yang sudah tua. Biji melinjo yang paling tua dan berukuran besar memiliki kualitas yang baik dikarenakan kadar air pada biji melinjo yang sudah tua sangat rendah saat diproses menjadi emping dan biji tidak banyak kehilangan air.

Masyarakat di Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar mengelola emping melinjo dan menjadikan usaha sampingan. Pengerajin emping melinjo disebut sebagai orang yang berkerja pada pengolahan emping melinjo. Dalam penelitian ini responden yang banyak diwawancarai yaitu ibu rumah tangga dan anak-anak yang ikut membantu pembuatan emping melinjo jika memiliki waktu senggang, hal ini dikarenakan banyak anak-anak yang ikut membantu dalam proses pembuatan emping yang bersekolah dan suami mempunyai pekerjaan sendiri sehingga tidak ikut dalam proses pembuatan emping melinjo.

Emping melinjo pada pengelolahannya disebut juga industri rumah tangga dikarenakan sumber daya manusia kurang dari 5 orang dan hanya menggunakan sumber daya manusia dari keluarga. Diagram pada Gambar 2 di bawah ini mengilustrasikan tahapan pembuatan emping melinjo:



Gambar 2: Skema Langkah-Langkah Pembuatan Emping

Rincian langkah-langkah pembuatan emping melinjo:

1. Memilih buah melinjo yang sesuai

Melinjo tua merupakan buah melinjo yang paling baik digunakan untuk pembuatan keripik melinjo.

2. Tahapan untuk membuat emping melinjo

Bagian yang digunakan untuk membuat emping melinjo yakni daging biji pada bagian dalam. Untuk melepas kulit kerasnya dengan cara disangrai menggunakan pasir. Hal ini dilakukan agar permukaan biji mendapat panas yang sama, dengan tujuan agar mempermudah melepas kulit bijinya. Pada saat menyangrai digunakan api yang stabil agar panas merata dan tidak gosong selama 4-5 menit.

3. Tahapan pengupasan kulit

Setelah di sangrai lalu di pukul menggunakan kain untuk mengeluarkan daging dari bijinya, kemudian dalam keadaan hangat langsung dipipihkan dan

di masukkan ke alat penjepit emping melinjo sekitar 5-6 biji melinjo. Pada proses ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak rusak karena akan mengurangi kualitas emping tersebut.

4. Tahapan penjemuran emping melinjo

Kemudian emping yang sudah dicetak di letakkan kedalam tampah dan disusun agar tidak terlapis selanjutnya dijemur dibawah sinar matahari.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume barang yang diproduksi. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dihitung selama proses produksi. Peralatan yang digunakan dalam produksi emping melinjo adalah kompor dan tungku, sutil, serok, wajan, kain bekas, plastik, tampah dan alat penjepit emping. Besarnya rata-rata biaya tetap pada produksi emping melinjo dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Perhitungan rata-rata biaya tetap pada produksi emping melinjo

Komponen	Biaya Penyusutan
Tungku	1.044,01
Sutil	377,69
Serok	398
Wajan	726,11
Rigen	1.509,53
Alat penjepit Emping	7.873,37
Total Biaya	11.928,71

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa rata rata biaya penyusutan pada produksi emping melinjo adalah Rp. 11.928,71. Biaya penyusutan merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan. Alat penjepit emping Rp. 7.873,37 dan untuk biaya terkecil terdapat pada biaya penyusutan sutil yaitu sebesar Rp. 377,69.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan jumlah produksi. Biaya variabel dalam pembuatan emping melinjo meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya penunjang lainnya.

Tabel 15. Perhitungan Rata-Rata Biaya Variabel Emping Melinjo

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Bahan Baku	48.878
Tenaga Kerja	11.875
Plasrik	8.438
Rata-rata Biaya	69.191

Biaya variabel yang digunakan dalam satu kali produksi emping melinjo ditunjukkan pada tabel di atas adalah sebesar Rp. 69.191. Biaya variabel tertinggi sebesar Rp 48.878 untuk pembelian bahan baku, dan biaya variabel terkecil sebesar Rp. 8.438 untuk plastik.

Biaya Total

Seluruh biaya tetap dan biaya variabel dimasukkan ke dalam keseluruhan biaya produksi emping melinjo. Berdasarkan kombinasi biaya tetap dan biaya variabel, total biaya produksi emping melinjo untuk satu kali produksi adalah Rp. 81.119,71. Pengeluaran ini dihitung sebagai total tenaga kerja, bahan baku, penyusutan, dan pengeluaran pendukung lainnya.

Pendapatan Hasil Produksi Emping Melinjo

Penerimaan (TR) dari pengolahan melinjo menjadi emping melinjo dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual yaitu sebesar Rp 132.125. Dalam satu bulan, produksi sekitar 3,58 kg dijual seharga Rp. 36.828. Pendapatan dari usaha pengolahan emping melinjo selama satu bulan dihitung dengan

mengambil selisih dari penerimaan dan total biaya. Pendapatan yang diperoleh dari usaha emping melinjo mencapai Rp 51.005,29. Pendapatan hasil produksi emping melinjo dapat dihitung lebih rinci menggunakan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Pendapatan produksi emping melinjo merupakan total uang yang akan diterima oleh pengolah sebagai hasil sebagai hasil transaksi penjualan produk emping melinjo dari pembeli ke konsumen. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 16. Perhitungan Rata-rata Pendapatan Hasil Produksi Emping Melinjo

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Penerimaan (TR)	132.125
Total Biaya	81.119,71
Rata-rata Biaya	51.005,29

Analisis nilai tambah digunakan untuk menghitung total biaya dalam produksi emping melinjo, termasuk penerimaan dan total biaya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membagi biaya sesuai dengan fungsi utama dalam usaha serta perubahan volumenya. Seluruh biaya selanjutnya dikelompokkan berdasarkan perubahan volume usaha, dengan cara menghitung penerimaan dan mengurangkannya pada jumlah keseluruhan biaya.

Nilai Tambah Emping Melinjo

Metode nilai rata-rata digunakan dalam perhitungan, berdasarkan data dari responden yang berada di wilayah penelitian di pusat industri pangan. Nilai tambah dihitung menggunakan metode Hayami. Metode Hayami merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi perubahan yang dialami bahan baku setelah menjalani pengolahan. Selisih antara nilai produk dan biaya bahan baku serta input lainnya merupakan nilai tambah yang diperoleh dari metode ini.

Nilai tambah yang dihasilkan dari setiap proses pengolahan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pengrajin emping melinjo. Perhitungan dilakukan untuk menganalisis berbagai komponen yang mempengaruhi hasil, termasuk kontribusi dari input. Melinjo berfungsi sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan emping, sedangkan bahan penolong yang digunakan meliputi kardus, kayu bakar, dan korek api.

Metode perhitungan Hayami tidak hanya fokus pada nilai tambah, tetapi juga mempertimbangkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan melinjo menjadi emping dan keuntungan dan pendapatan tenaga kerja. Perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami rinciannya dapat dilihat pada Tabel 17:

Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Emping Melinjo Menggunakan Metode Hayami

Output, Input, Harga	Nilai
Output atau total produksi (Kg)	3,58
Input bahan baku (Kg)	7,17
Input tenaga kerja (HOK)	1,43
Faktor Konversi	0,49
Koefisien tenaga kerja (HOK)	0,19
Harga Output (Rp/Kg)	36.828
Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	11.875
Pendapatan dan Keuntungan	
Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	6.781
Sumbangan Input Lainnya (Rp/Kg)	8.754
Nilai Produk Output	18.045
a. Nilai Tambah(Rp/Kg)	2.420

b. Rasio Nilai Tambah (%)	13,41%
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	2.256
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	93,22%
a. Keuntungan (Rp/Kg)	164
b. Tingkat Keuntungan (%)	6,78%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan di atas, rata-rata produksi emping melinjo dalam satu kali proses mencapai 3,58 kg, dengan biji melinjo yang digunakan sebagai bahan baku rata-rata 7,17 kg. Rata-rata 1,43 tenaga kerja bekerja di bagian produksi. Membagi jumlah output dengan input, menghasilkan nilai sebesar 0,49 untuk mencari nilai faktor konversi. Dalam proses pembuatan emping melinjo, komponen tenaga kerja tentu sangat penting. Koefisien tenaga kerja dihitung dengan membagi rata-rata jumlah tenaga kerja dengan bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi, menghasilkan koefisien sebesar 0,19.

Proses pembuatan emping melinjo mampu menghasilkan rata-rata 3,58 kg dalam sekali produksi, dengan total harga Rp. 132.125, dimana satu kilogram dijual seharga Rp. 36.828 kepada agen. Informasi ini digunakan untuk menentukan input dan harga. Emping melinjo biasanya dikemas di dalam kardus sebelum dijual ke agen. Dengan Upah rata-rata tenaga kerja dalam kali produksi sebesar Rp. 11.875

Harga input bahan baku yaitu sebesar Rp. 6.781/Kg, dalam satu kali produksi rata-rata mencapai 7,17 Kg biji melinjo dengan total harga Rp. 47.828 Sumbangan input lain pada pengolahan emping melinjo meliputi didapat pada penjumlahan seluruh biaya kecuali biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku, komponen yang termasuk dalam sumbangan input lain yaitu kayu bakar, kardus dan korek api.

Nilai output diperoleh dengan mengalikan faktor konversi dengan harga produk. Hasil pengolahan emping melinjo rata-rata mencapai Rp. 18.045. Nilai tambah diperoleh dengan mengurangi nilai produk dengan harga bahan baku dan harga input lain yang dihasilkan pada pengolahan emping melinjo sebesar Rp. 2.420. Rasio antara nilai tambah dan nilai output merupakan nilai tambah. Kontribusi nilai tambah terhadap nilai output pada penelitian ini mencapai 13,41%.

Pendapatan tenaga kerja langsung adalah jumlah uang yang diperoleh tenaga kerja untuk setiap kilogram bahan mentah yang diolah. Dalam proses produksi emping melinjo, pendapatan tenaga kerja langsung mencapai Rp. 2.256. Dengan demikian, bagian tenaga kerja dalam usaha ini sebesar 93,22%. Keuntungan yang diperoleh pada pengolahan emping melinjo pada penelitian ini rata-rata sebesar Rp. 164, dimana keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi nilai tambah dan pendapatan tenaga kerja langsung. Tingkat keuntungan diperoleh dari penjumlahan antara keuntungan dengan nilai tambah dan di kali dengan 100% yaitu sebesar 6,78%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di Desa Seramingan, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara yaitu:

1. Pendapatan dari pengolahan emping melinjo per produksi rata-rata mencapai Rp. 132.125, dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 81.119,71. dengan pendapatan rata-rata Rp. 47.828 dan produksi melinjo rata-rata sebesar 7,17 Kg/hari
2. Pengolahan biji melinjo menjadi emping melinjo memiliki nilai tambah sebesar Rp. 2.420 per kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 13,41% dan keuntungan yang diperoleh pada pengolahan emping melinjo rata-rata satu kali produksi sebesar Rp. 164, di mana keuntungan per kilogram emping melinjo mencapai Rp. 164/kg, dengan tingkat keuntungan sebesar 6,78%.

Saran

1. Kepada Kepala Desa Lubuk Hulu dan Lubuk Besar agar lebih memperhatikan industri rumah tangga serta membantu memperluas layanan penjualan emping melinjo.
2. Kepada pengrajin emping melinjo agar dapat memperhatikan kebersihan dalam pengolahan emping melinjo dan membedakan emping melinjo dari segi ukuran yang akan dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., Ismadi, V., & Setiadi, A. (2014). Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2), 19–27.
- Anggraeni, D. (2012). Nilai Tambah Emping Melinjo Melalui Teknologi Produksi Konvensional di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *AGRIKA*, 6(1).
- Biro Pusat Statistik 2005 dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari
- Carter, W. K. (2009). Akuntansi Biaya Edisi keempatbelas. *Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.*
- Charnita, C. F. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Emping Melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural marketing and processing in upland Java: A perspective from a Sunda Village.*
- Hia, A. (2016). *Rencana Bisnis Pengembangan Keripik Kulit Melinjo (Gnetum gnemon) dengan Pendekatan Wirakoperasi di Kabupaten Bogor.*
- Langitan, R. (1994). Analisis Nilai Tambah Produk Minuman Segar Susu Kedelai. *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, IPB. Diunduh Dari Wwww. Find. Docs. Com, Tanggal, 21(9), 2010.*
- Lingga, L. (2010). *Cerdas Memilih Sayuran; Plus Minus 54 Jenis Sayuran.* Agromedia.
- Mardiharini, M., & Jamal, E. (2012). Kinerja dan prospek pengembangan agroindustri dalam perspektif pembangunan pertanian nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 75–86.
- Masyrofi, 1993. Agroindustri emping Melinjo Di Desa Siraman Blitar Jawa Timur (Tinjauan Aspek Ekonomi). *Jurnal Agribisnis Vol.6 No 1. April 1994, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.*
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2012). *Managerial Accounting: The cornerstone of business decisions. (No Title).*
- Mulyadi, M. (2009). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. *Yogyakarta: Aditya Media.*
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29–44.
- Parhusip, A. J. N., & Sitanggang, A. B. (2012). Antimicrobial activity of melinjo

- seed and peel extract (*Gnetum gnemon*) against selected pathogenic bacteria. *Microbiology Indonesia*, 5(3), 2.
- Perdana, Alva Cino. 2018. Analisis Nilai Tambah Emping Melinjo (Studi Kasus Desa Bandar Jawa, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun). Fakultas Pertanian. Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Riastuti, I. (2008). *Analisis pemasaran emping melinjo di kabupaten Sragen*.
- Rofyandi, M. Y., & Amri, A. (2019). Analisa Usaha Dan Pemasaran Emping Melinjo Di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 48–58.
- Saragih, B. (2001). Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi. *Berbasis Pertanian (Kumpulan Pemikiran)*. Bogor: Yayasan. Persada Mulia Indonesia.
- Saragih, B. (2002). *Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad ke 21*. [http](http://).
- Saragih, B. (2004). Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri. *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Setiani, S. (2017). Struktur Biaya, Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 10(2), 71–77.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- _____, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- _____, 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.sss
- Sundari, M. T. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Suratiyah K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syafruwardi, A. (2012). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 9247.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Wurgler, J., & Zhuravskaya, E. (2002). Does arbitrage flatten demand curves for

stocks? *The Journal of Business*, 75(4), 583–608.

Lampiran 1 : Karakteristik Responden

NO	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis kelamin
1.	Fitriyani	24	SMA	Perempuan
2.	Ika Irawati	30	SMA	Perempuan
3.	Nur Eka	34	SMA	Perempuan
4.	Fitriani	46	SD	Perempuan
5.	Ismawety	50	SD	Perempuan
6.	Ratna Sabariaty	38	SMA	Perempuan
7.	Nur Lela	36	SMA	Perempuan
8.	Susilawati	45	SD	Perempuan
9.	Suharni	38	SMP	Perempuan
10.	Sukarnik	65	SD	Perempuan
11.	Ria Prawati	31	SMA	Perempuan
12.	Musiyem	43	SD	Perempuan
13.	Rubiah	56	SD	Perempuan
14.	Rosmawati	45	SMA	Perempuan
15.	Suwartik	42	SMP	Perempuan
16.	Emi Yana	39	SMP	Perempuan
17.	Nurjanah	46	SD	Perempuan
18.	Sufiyatik	40	SD	Perempuan
19.	Juliana	45	SMP	Perempuan
20.	Samsidar	45	SD	Perempuan
21.	Sri Rezeky	43	SMA	Perempuan
22.	Widi Astuti	40	SMA	Perempuan
23.	Suketik	47	SMP	Perempuan
24.	Salbiah	48	SD	Perempuan
25.	Nora Siwatika	38	SMP	Perempuan
26.	Siti Rahmah	42	SD	Perempuan
27.	Yulia Wulandari	35	SMA	Perempuan
28.	Diana	29	SMA	Perempuan
29.	Erleniwati	33	SMA	Perempuan
30.	Jamnah	52	SMA	Perempuan
31.	Ginem	47	SD	Perempuan
32.	Suweti	47	SMP	Perempuan
33.	Paenah	42	SMP	Perempuan
34.	Sumarni	38	SMP	Perempuan
35.	Nirwana	43	SMP	Perempuan
36.	Mariatik	45	SD	Perempuan
37.	Marmina	35	SMA	Perempuan
38.	Devi Ervila Sari	28	SMA	Perempuan
39.	Tini	40	SMA	Perempuan
40.	Julia	36	SMA	Perempuan
41.	Tuminem	60	SD	Perempuan
42.	Salamah	42	SMP	Perempuan
43.	Karsinah	45	SMP	Perempuan

44.	Turijah	56	SD	Perempuan
45.	Wiwik	40	SD	Perempuan
46.	Boini	42	SD	Perempuan
47.	Sumini	54	SD	Perempuan
48.	Masni	62	SD	Perempuan
49.	Susiani	43	SD	Perempuan
50.	Wagiyem	48	SD	Perempuan
51.	Ponirah	61	SD	Perempuan
52.	Sariyah	47	SMP	Perempuan
53.	Yunita	32	SMA	Perempuan
54.	Asni	44	SMA	Perempuan
55.	Salmini	49	SD	Perempuan
56.	Pajjem	49	SD	Perempuan
57.	Sriwahyuni	38	SMP	Perempuan
58.	Alisah	48	SD	Perempuan
59.	Kamaliya	40	SMP	Perempuan
60.	Sugiatun	51	SMP	Perempuan
61.	Sulastri	45	SD	Perempuan
62.	Jumiani	42	SMP	Perempuan
63.	Supriati	39	SMA	Perempuan
64.	Halimah	42	SMP	Perempuan

NO	Bahan baku Kg/hari	Harga bahan baku (Rp)	Jumlah bahan baku/hari
1.	10	6.000	60.000
2.	5	7.000	35.000
3.	6	7.000	42.000
4.	6	7.000	42.000
5.	10	6.000	60.000
6.	8	7.000	56.000
7.	6	7.000	42.000
8.	8	7.000	56.000
9.	6	7.000	42.000
10.	6	7.000	42.000
11.	6	7.000	42.000
12.	10	6.000	60.000
13.	8	7.000	56.000
14.	12	6.000	72.000
15.	10	6.000	60.000
16.	6	7.000	42.000
17.	10	6.000	60.000
18.	4	7.000	28.000
19.	8	7.000	56.000
20.	6	7.000	42.000
21.	10	6.000	60.000
22.	6	7.000	42.000
23.	12	6.000	72.000
24.	8	7.000	56.000
25.	4	7.000	28.000
26.	4	7.000	28.000
27.	6	7.000	42.000
28.	6	7.000	42.000
29.	8	7.000	56.000
30.	8	7.000	56.000
31.	8	7.000	56.000
32.	8	7.000	56.000
33.	8	7.000	56.000
34.	10	6.000	60.000
35.	8	7.000	56.000
36.	8	7.000	56.000
37.	6	7.000	42.000
38.	6	7.000	42.000
39.	8	7.000	56.000
40.	8	7.000	56.000
41.	6	7.000	42.000
42.	4	7.000	28.000
43.	10	6.000	60.000
44.	6	7.000	42.000
45.	4	7.000	28.000
46.	4	7.000	28.000

47.	4	7.000	28.000
48.	6	7.000	42.000
49.	4	7.000	28.000
50.	6	7.000	42.000
51.	6	7.000	42.000
52.	12	6.000	72.000
53.	4	7.000	28.000
54.	4	7.000	28.000
55.	6	7.000	42.000
56.	14	6.000	84.000
57.	8	7.000	56.000
58.	6	7.000	42.000
59.	4	7.000	28.000
60.	8	7.000	56.000
61.	4	7.000	28.000
62.	6	7.000	42.000
63.	12	6.000	72.000
64.	10	6.000	60.000
Jumlah	459	434.000	3.061.000
Rata-rata	7,17188	6.781	47.828

Lampiran 3 : Biaya Penerimaan Emping Melinjo

NO	Produksi Kg/hari	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan Rp/bulan
1.	5	36.000	180.000
2.	2,5	36.000	90.000
3.	3	37.000	111.000
4.	3	36.000	108.000
5.	5	38.000	190.000
6.	4	37.000	148.000
7.	3	36.000	108.000
8.	4	37.000	148.000
9.	3	36.000	108.000
10.	3	38.000	114.000
11.	3	36.000	108.000
12.	5	38.000	190.000
13.	4	37.000	148.000
14.	6	36.000	216.000
15.	5	37.000	185.000
16.	3	36.000	108.000
17.	5	37.000	185.000
18.	2	36.000	72.000
19.	4	38.000	152.000
20.	3	36.000	108.000
21.	5	38.000	190.000
22.	3	36.000	108.000
23.	6	38.000	228.000
24.	4	36.000	144.000
25.	2	37.000	74.000
26.	2	38.000	76.000
27.	3	36.000	108.000
28.	3	37.000	111.000
29.	4	36.000	144.000
30.	4	36.000	144.000
31.	4	37.000	148.000
32.	4	36.000	144.000
33.	4	36.000	144.000
34.	5	38.000	190.000
35.	4	36.000	144.000
36.	4	36.000	144.000
37.	3	37.000	111.000
38.	3	36.000	108.000
39.	4	37.000	148.000
40.	4	37.000	148.000
41.	3	36.000	108.000
42.	2	37.000	74.000
43.	5	36.000	180.000

44.	3	37.000	111.000
45.	2	36.000	72.000
46.	2	38.000	76.000
47.	2	38.000	76.000
48.	3	36.000	108.000
49.	2	37.000	74.000
50.	3	38.000	114.000
51.	3	38.000	114.000
52.	6	38.000	228.000
53.	2	37.000	74.000
54.	2	36.000	72.000
55.	3	37.000	111.000
56.	7	36.000	252.000
57.	4	37.000	148.000
58.	3	38.000	114.000
59.	2	37.000	74.000
60.	4	37.000	148.000
61.	2	38.000	76.000
62.	3	37.000	111.000
63.	6	38.000	228.000
64.	5	36.000	180.000
Jumlah	229,5	2.357.000	8.456.000
Rata-rata	3,58594	36.828,13	132.125

No sampel	Sutil					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
2.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
3.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
4.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
5.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
6.	2	13.000	26.000	36	5%	686,11
7.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
8.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
9.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
10.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
11.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
12.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
13.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
14.	1	12.000	12.000	36	5%	316,67
15.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
16.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
17.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
18.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
19.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
20.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
21.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
22.	2	8.000	16.000	36	5%	422,22
23.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
24.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
25.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
26.	1	13.000	13.000	36	5%	343,06
27.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
28.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
29.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
30.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
31.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
32.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
33.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
34.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
35.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
36.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
37.	1	12.000	12.000	36	5%	316,67
38.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
39.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
40.	1	13.000	13.000	36	5%	343,06

41.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
42.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
43.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
44.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
45.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
46.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
47.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
48.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
49.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
50.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
51.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
52.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
53.	2	13.000	26.000	36	5%	686,11
54.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
55.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
56.	1	13.000	13.000	36	5%	343,06
57.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
58.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
59.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
60.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
61.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
62.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
63.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
64.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
Jumlah	73	817.000	916.000	2304	320%	24.172,22
Rata-rata	1,140625	12.766	14.313	36	5%	377,69

Lampiran 5 : Biaya Penyusutan Serok

No sampel	Serok					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
2.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
3.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
4.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
5.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
6.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
7.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
8.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
9.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
10.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
11.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
12.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
13.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
14.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
15.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
16.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
17.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
18.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
19.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
20.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
21.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
22.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
23.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
24.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
25.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
26.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
27.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
28.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
29.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
30.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
31.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
32.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
33.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
34.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
35.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
36.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
37.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
38.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
39.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89

40.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
41.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
42.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
43.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
44.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
45.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
46.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
47.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
48.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
49.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
50.	1	20.000	20.000	36	5%	527,78
51.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
52.	2	20.000	40.000	36	5%	1.055,56
53.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
54.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
55.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
56.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
57.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
58.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
59.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
60.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
61.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
62.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
63.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
64.	1	15.000	15.000	36	5%	395,83
Jumlah	76	810.000	965.000	2304	320%	25.465
Rata-rata	1,1875	12.656	15.078	36	5%	398

Lampiran 6 : Biaya Penyusutan Rigen (Anyaman bambu)

No sampel	Rigen					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	7	15.000	105.000	36	5%	2.770,83
2.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
3.	4	20.000	80.000	36	5%	2.111,11
4.	4	20.000	80.000	36	5%	2.111,11
5.	5	5.000	25.000	36	5%	659,72
6.	3	15.000	46.000	36	5%	1.213,89
7.	10	15.000	150.000	36	5%	3.958,33
8.	2	15.000	30.000	36	5%	791,67
9.	10	10.000	100.000	36	5%	2.638,89
10.	10	5.000	50.000	36	5%	1.319,44
11.	5	15.000	75.000	36	5%	1.979,17
12.	5	15.000	75.000	36	5%	1.979,17
13.	5	5.000	25.000	36	5%	659,72
14.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
15.	6	15.000	90.000	36	5%	2.375,00
16.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
17.	2	25.000	50.000	36	5%	1.319,44
18.	3	5.000	15.000	36	5%	395,83
19.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
20.	5	5.000	25.000	36	5%	659,72
21.	1	35.000	35.000	36	5%	923,61
22.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
23.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
24.	4	5.000	20.000	36	5%	527,78
25.	3	10.000	30.000	36	5%	791,67
26.	5	10.000	50.000	36	5%	1.319,44
27.	4	20.000	80.000	36	5%	2.111,11
28.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
29.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
30.	5	15.000	75.000	36	5%	1.979,17
31.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
32.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
33.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
34.	4	20.000	80.000	36	5%	2.111,11
35.	7	25.000	175.000	36	5%	4.618,06
36.	4	25.000	100.000	36	5%	2.638,89
37.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
38.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
39.	5	15.000	75.000	36	5%	1.979,17

40.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
41.	5	10.000	50.000	36	5%	1.319,44
42.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
43.	5	10.000	50.000	36	5%	1.319,44
44.	5	10.000	50.000	36	5%	1.319,44
45.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
46.	3	10.000	30.000	36	5%	791,67
47.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
48.	2	25.000	50.000	36	5%	1.319,44
49.	6	10.000	60.000	36	5%	1.583,33
50.	1	10.000	10.000	36	5%	263,89
51.	2	10.000	20.000	36	5%	527,78
52.	5	10.000	50.000	36	5%	1.319,44
53.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
54.	3	15.000	45.000	36	5%	1.187,50
55.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
56.	5	5.000	25.000	36	5%	659,72
57.	3	25.000	75.000	36	5%	1.979,17
58.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
59.	3	25.000	75.000	36	5%	1.979,17
60.	7	15.000	105.000	36	5%	2.770,83
61.	4	10.000	40.000	36	5%	1.055,56
62.	5	20.000	100.000	36	5%	2.638,89
63.	10	15.000	150.000	36	5%	3.958,33
64.	4	15.000	60.000	36	5%	1.583,33
Jumlah	274	875.000	3.661.000	2.304	320%	96.609,72
Rata-rata	4,28125	13.889	57.203	36	5%	1.509,53

Lampiran 7 : Biaya Penyusutan Tungku

No sampel	Tungku					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
2.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
3.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
4.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
5.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
6.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
7.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
8.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
9.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
10.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
11.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
12.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
13.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
14.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
15.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
16.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
17.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
18.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
19.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
20.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
21.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
22.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
23.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
24.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
25.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
26.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
27.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
28.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
29.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
30.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
31.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
32.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
33.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
34.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
35.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
36.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
37.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
38.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
39.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17

40.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
41.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
42.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
43.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
44.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
45.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
46.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
47.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
48.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
49.	1	75.000	75.000	60	5%	1.187,50
50.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
51.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
52.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
53.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
54.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
55.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
56.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
57.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
58.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
59.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
60.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
61.	1	70.000	70.000	60	5%	1.108,33
62.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
63.	1	65.000	65.000	60	5%	1.029,17
64.	1	60.000	60.000	60	5%	950,00
Jumlah	64	4.220.000	4.220.000	3.840	320%	66.816,67
Rata-rata	1	65.938	65.938	60	5%	1.044,01

Lampiran 9 : Biaya Penyusutan Alat Penjepit Emping Melinjo

No sampel	Alat Penjepit Emping					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	1	1.100.000	1.100.000	120	5%	8.708,33
2.	1	400.000	400.000	120	5%	3.166,67
3.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
4.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
5.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33
6.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
7.	1	1.600.000	1.600.000	120	5%	12.666,67
8.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
9.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
10.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
11.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
12.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
13.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33
14.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
15.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
16.	1	1.100.000	1.100.000	120	5%	8.708,33
17.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
18.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
19.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
20.	1	900.000	900.000	120	5%	7.125,00
21.	1	1.700.000	1.700.000	120	5%	13.458,33
22.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
23.	1	1.100.000	1.100.000	120	5%	8.708,33
24.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
25.	1	1.300.000	1.300.000	120	5%	10.291,67
26.	1	900.000	900.000	120	5%	7.125,00
27.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
28.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
29.	1	900.000	900.000	120	5%	7.125,00
30.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
31.	1	600.000	600.000	120	5%	4.750,00
32.	1	600.000	600.000	120	5%	4.750,00
33.	1	700.000	700.000	120	5%	5.541,67
34.	1	600.000	600.000	120	5%	4.750,00
35.	1	350.000	350.000	120	5%	2.770,83
36.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
37.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
38.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
39.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33

40.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
41.	1	200.000	200.000	120	5%	1.583,33
42.	1	800.000	800.000	120	5%	6.333,33
43.	1	800.000	800.000	120	5%	6.333,33
44.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33
45.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
46.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
47.	1	700.000	700.000	120	5%	5.541,67
48.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33
49.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
50.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
51.	1	300.000	300.000	120	5%	2.375,00
52.	1	900.000	900.000	120	5%	7.125,00
53.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
54.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
55.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
56.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
57.	1	1.500.000	1.500.000	120	5%	11.875,00
58.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
59.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
60.	1	500.000	500.000	120	5%	3.958,33
61.	1	600.000	600.000	120	5%	4.750,00
62.	1	1.800.000	1.800.000	120	5%	14.250,00
63.	1	1.000.000	1.000.000	120	5%	7.916,67
64.	1	1.200.000	1.200.000	120	5%	9.500,00
Jumlah	64	63.650.000	63.650.000	7.680	320%	503.895,83
Rata-rata	1	994.531	994.531	120	5%	7.873,37

Lampiran 10 : Biaya Penyusutan Wajan

No sampel	Wajan					
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya	Umur ekonomis	Nilai residu	Nilai Penyusutan
1.	1	70.000	70.000	120	5%	554,17
2.	1	150.000	150.000	120	5%	1.187,50
3.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
4.	1	120.000	120.000	120	5%	950,00
5.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
6.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
7.	1	150.000	150.000	120	5%	1.187,50
8.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
9.	1	150.000	150.000	120	5%	1.187,50
10.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
11.	1	150.000	150.000	120	5%	1.187,50
12.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
13.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
14.	1	70.000	70.000	120	5%	554,17
15.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
16.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
17.	1	120.000	120.000	120	5%	950,00
18.	1	90.000	90.000	120	5%	712,50
19.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
20.	1	120.000	120.000	120	5%	950,00
21.	1	110.000	110.000	120	5%	870,83
22.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
23.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
24.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
25.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
26.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
27.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
28.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
29.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
30.	1	200.000	200.000	120	5%	1.583,33
31.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
32.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
33.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
34.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
35.	1	70.000	70.000	120	5%	554,17
36.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
37.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
38.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
39.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67

40.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
41.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
42.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
43.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
44.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
45.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
46.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
47.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
48.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
49.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
50.	1	150.000	150.000	120	5%	1.187,50
51.	1	60.000	60.000	120	5%	475,00
52.	1	70.000	70.000	120	5%	554,17
53.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
54.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
55.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
56.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
57.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
58.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
59.	1	100.000	100.000	120	5%	791,67
60.	1	80.000	80.000	120	5%	633,33
61.	1	60.000	60.000	120	5%	475,00
62.	1	140.000	140.000	120	5%	1.108,33
63.	1	120.000	120.000	120	5%	950,00
64.	1	50.000	50.000	120	5%	395,83
Jumlah	64	5.870.000	5.870.000	7.680	320%	46.470,83
Rata-rata	1	91.719	91.719	120	5%	726,11

Lampiran 11. Biaya Plastik

No sampel	Plastik		
	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya
1.	3	5.000	15.000
2.	1	5.000	5.000
3.	2	5.000	10.000
4.	1	5.000	5.000
5.	3	5.000	15.000
6.	3	5.000	15.000
7.	1	5.000	5.000
8.	2	5.000	10.000
9.	1	5.000	5.000
10.	1	5.000	5.000
11.	2	5.000	10.000
12.	3	5.000	15.000
13.	1	5.000	5.000
14.	3	5.000	15.000
15.	3	5.000	15.000
16.	1	5.000	5.000
17.	2	5.000	10.000
18.	1	5.000	5.000
19.	1	5.000	5.000
20.	1	5.000	5.000
21.	2	5.000	10.000
22.	2	5.000	10.000
23.	3	5.000	15.000
24.	2	5.000	10.000
25.	1	5.000	5.000
26.	1	5.000	5.000
27.	1	5.000	5.000
28.	2	5.000	10.000
29.	1	5.000	5.000
30.	2	5.000	10.000
31.	1	5.000	5.000
32.	2	5.000	10.000
33.	2	5.000	10.000
34.	1	5.000	5.000
35.	2	5.000	10.000
36.	2	5.000	10.000
37.	1	5.000	5.000
38.	2	5.000	10.000
39.	1	5.000	5.000
40.	1	5.000	5.000
41.	1	5.000	5.000

42.	1	5.000	5.000
43.	3	5.000	15.000
44.	1	5.000	5.000
45.	1	5.000	5.000
46.	1	5.000	5.000
47.	1	5.000	5.000
48.	2	5.000	10.000
49.	1	5.000	5.000
50.	1	5.000	5.000
51.	2	5.000	10.000
52.	4	5.000	20.000
53.	2	5.000	10.000
54.	1	5.000	5.000
55.	1	5.000	5.000
56.	3	5.000	15.000
57.	2	5.000	10.000
58.	1	5.000	5.000
59.	1	5.000	5.000
60.	2	5.000	10.000
61.	1	5.000	5.000
62.	1	5.000	5.000
63.	3	5.000	15.000
64.	3	5.000	15.000
Jumlah	108	320.000	540.000
Rata-rata	2	5.000	8.438

Lampiran 12. Biaya Sumbangan Input Lain

No sampel	Kayu Bakar		
	Kayu/Ikat	Harga Kayu (Rp)	Jumlah biaya
1.	2	5.000	10.000
2.	1	5.000	5.000
3.	1	4.000	4.000
4.	1	4.000	4.000
5.	2	5.000	10.000
6.	1	5.000	5.000
7.	1	5.000	5.000
8.	2	4.000	8.000
9.	1	4.000	4.000
10.	1	5.000	5.000
11.	1	5.000	5.000
12.	2	5.000	10.000
13.	1	4.000	4.000
14.	2	5.000	10.000
15.	1	5.000	5.000
16.	1	4.000	4.000
17.	2	5.000	10.000
18.	1	5.000	5.000
19.	2	4.000	8.000
20.	1	4.000	4.000
21.	2	5.000	10.000
22.	1	4.000	4.000
23.	1	5.000	5.000
24.	1	4.000	4.000
25.	1	5.000	5.000
26.	1	4.000	4.000
27.	1	4.000	4.000
28.	1	5.000	5.000
29.	2	4.000	8.000
30.	1	4.000	4.000
31.	1	5.000	5.000
32.	1	5.000	5.000
33.	1	4.000	4.000
34.	2	4.000	8.000
35.	1	4.000	4.000
36.	2	5.000	10.000
37.	1	5.000	5.000
38.	1	4.000	4.000
39.	1	5.000	5.000
40.	1	5.000	5.000
41.	1	4.000	4.000

42.	1	5.000	5.000
43.	2	4.000	8.000
44.	1	5.000	5.000
45.	1	4.000	4.000
46.	1	4.000	4.000
47.	1	4.000	4.000
48.	1	5.000	5.000
49.	1	4.000	4.000
50.	1	5.000	5.000
51.	1	4.000	4.000
52.	2	5.000	10.000
53.	1	5.000	5.000
54.	1	5.000	5.000
55.	1	4.000	4.000
56.	1	4.000	4.000
57.	2	4.000	8.000
58.	1	5.000	5.000
59.	1	5.000	5.000
60.	1	4.000	4.000
61.	1	5.000	5.000
62.	1	5.000	5.000
63.	2	4.000	8.000
64.	1	5.000	5.000
Jumlah	79	290.000	358.000
Rata-rata	1,23438	4.531	5.594

Lanjutan Sumbangan Input Lain

No sampel	Korek Api		No sampel	Kardus		
	Jumlah	harga		Jumlah	Harga	
1	1	1.500	1	3	1.000	3.000
2	1	2.000	2	1	1.000	1.000
3	1	1.000	3	2	1.000	2.000
4	1	2.000	4	1	1.000	1.000
5	1	2.000	5	3	1.000	3.000
6	1	1.500	6	3	1.000	3.000
7	1	2.000	7	1	1.000	1.000
8	1	1.000	8	2	1.000	2.000
9	1	2.000	9	1	1.000	1.000
10	1	1.500	10	1	1.000	1.000
11	1	2.000	11	2	1.000	2.000
12	1	1.000	12	3	1.000	3.000
13	1	2.000	13	1	1.000	1.000
14	1	1.000	14	3	1.000	3.000
15	1	2.000	15	3	1.000	3.000
16	1	1.000	16	1	1.000	1.000
17	2	1.000	17	2	1.000	2.000
18	1	2.000	18	1	1.000	1.000
19	1	1.000	19	1	1.000	1.000
20	1	2.000	20	1	1.000	1.000
21	1	1.000	21	2	1.000	2.000
22	1	2.000	22	2	1.000	2.000
23	1	1.000	23	3	1.000	3.000
24	2	1.500	24	2	1.000	2.000
25	1	1.000	25	1	1.000	1.000
26	1	1.000	26	1	1.000	1.000
27	1	2.000	27	1	1.000	1.000
28	1	1.000	28	2	1.000	2.000
29	1	2.000	29	1	1.000	1.000
30	1	1.000	30	2	1.000	2.000
31	2	1.500	31	1	1.000	1.000
32	1	1.000	32	2	1.000	2.000
33	1	2.000	33	2	1.000	2.000
34	1	1.000	34	1	1.000	1.000
35	1	2.000	35	2	1.000	2.000
36	1	1.000	36	2	1.000	2.000
37	1	2.000	37	1	1.000	1.000
38	1	1.000	38	2	1.000	2.000
39	1	2.000	39	1	1.000	1.000
40	2	1.500	40	1	1.000	1.000

41	1	1.000	41	1	1.000	1.000
42	1	2.000	42	1	1.000	1.000
43	2	1.500	43	3	1.000	3.000
44	1	1.000	44	1	1.000	1.000
45	1	2.000	45	1	1.000	1.000
46	1	1.000	46	1	1.000	1.000
47	2	1.500	47	1	1.000	1.000
48	1	2.000	48	2	1.000	2.000
49	1	1.000	49	1	1.000	1.000
50	1	2.000	50	1	1.000	1.000
51	1	1.000	51	2	1.000	2.000
52	2	1.500	52	4	1.000	4.000
53	1	2.000	53	2	1.000	2.000
54	1	1.000	54	1	1.000	1.000
55	1	2.000	55	1	1.000	1.000
56	1	1.000	56	3	1.000	3.000
57	1	2.000	57	2	1.000	2.000
58	2	1.500	58	1	1.000	1.000
59	1	1.000	59	1	1.000	1.000
60	2	1.500	60	2	1.000	2.000
61	1	2.000	61	1	1.000	1.000
62	1	1.000	62	1	1.000	1.000
63	1	2.000	63	3	1.000	3.000
64	1	1.000	64	3	1.000	3.000
Jumlah	73	95.500	Jumlah	108	64.000	108.000
Rata-rata	1,14063	1.492	Rata-rata	2	1.000	1.688

Lampiran 13. Upah Tenaga Kerja

No sampel	Upah Tenaga Kerja		
	Jumlah tenaga kerja	Upah kerja/hari	Jumlah upah/hari
1.	1	8.000	8.000
2.	2	10.000	20.000
3.	1	10.000	10.000
4.	1	5.000	5.000
5.	1	10.000	10.000
6.	1	10.000	10.000
7.	2	10.000	20.000
8.	1	8.000	8.000
9.	2	10.000	20.000
10.	2	8.000	16.000
11.	1	10.000	10.000
12.	2	8.000	16.000
13.	1	8.000	8.000
14.	2	7.000	14.000
15.	1	8.000	8.000
16.	1	5.000	5.000
17.	2	8.000	16.000
18.	2	7.000	14.000
19.	1	10.000	10.000
20.	2	5.000	10.000
21.	1	10.000	10.000
22.	2	5.000	10.000
23.	1	10.000	10.000
24.	2	8.000	16.000
25.	1	10.000	10.000
26.	2	8.000	16.000
27.	1	8.000	8.000
28.	1	10.000	10.000
29.	2	8.000	16.000
30.	1	7.000	7.000
31.	2	8.000	16.000
32.	1	10.000	10.000
33.	2	8.000	16.000
34.	1	8.000	8.000
35.	2	7.000	14.000
36.	1	8.000	8.000
37.	1	10.000	10.000
38.	1	8.000	8.000
39.	1	8.000	8.000

40.	2	8.000	16.000
41.	2	8.000	16.000
42.	1	5.000	5.000
43.	2	8.000	16.000
44.	2	10.000	20.000
45.	1	10.000	10.000
46.	2	8.000	16.000
47.	1	10.000	10.000
48.	2	8.000	16.000
49.	1	5.000	5.000
50.	1	10.000	10.000
51.	1	8.000	8.000
52.	3	7.000	21.000
53.	1	8.000	8.000
54.	2	10.000	20.000
55.	1	8.000	8.000
56.	1	10.000	10.000
57.	1	10.000	10.000
58.	1	5.000	5.000
59.	2	10.000	20.000
60.	1	8.000	8.000
61.	2	10.000	20.000
62.	1	8.000	8.000
63.	2	10.000	20.000
64.	1	5.000	5.000
Jumlah	92	531.000	760.000
Rata-rata	1,4375	8.297	11.875

Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian di Desa Lubuk Hulu



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN DATUK LIMA PULUH
DESA LUBUK HULU
Jln. Garuda No. (Telp).....Dusun Pekan Selasa KP. 21255

Lubuk Hulu, 16 Februari 2024

Nomor : 140/44 /LH/2024
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Memberi Izin Praktik Skripsi.

Kepada Yth :
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perihal tentang memenuhi kurikulum Pendidikan Tinggi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Mahasiswa Perogram Studi S-1 Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk itu Kepala Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara telah memberi izin kepada saudara:

Nama : **NURUL FADILAH MATONDANG**
NPM : 2004300123P
Judul Skripsi : Analisis nilai tambah emping melinjo di Desa Serambangan,
Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
Tempat : Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten
Batu Bara
Waktu : 08 November 2023 s/d 15 Desember 2023

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA DESA LUBUK HULU
SABARUDDIN

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian di Desa Lubuk Besar



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN DATUK LIMA PULUH
DESA LUBUK BESAR
Jalan Pemuda No. 01 Telp..... K.Pos 21255

Nomor	: 140/ 60 /LB/II/2024	Lubuk Besar, 16 Februari 2024
Sifat	: Biasa	Kepada Yth :
Lamp.	: -	Fakultas Pertanian Universitas
Hal	: Memberi Izin Praktik Skripsi	Muhammadiyah Sumatera Utara
		di -
		Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi Surat dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perihal tentang memenuhi kurikulum Pendidikan Tinggi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Mahasiswa Program Studi S-1 Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk itu Kepala Desa Lubuk Besar Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara telah member izin kepada saudara :

Nama Lengkap : NURUL FADILAH MATONDANG
 NPM : 2004300123P
 Judul : Analisa Nilai Tambah Emping Melinjo di Desa Serambangan
 Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
 Tempat : Desa Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh,
 Kabupaten Batu Bara
 Waktu : 08 November 2023 s/d 15 Desember 2023

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Besar, 16 Februari 2024
 KEPALA DESA LUBUK BESAR

 SUTIONO

Lampiran 16. Daftar nama pengrajin emping melinjo

DAFTAR NAMA PENGRAJIN EMPING MELINJO DI DESA LUBUK HULU
KECAMATAN DATUK LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Fitriyani	Dusun Martubung
2.	Raina wati	Dusun Martubung
3.	Sri Asih	Dusun Martubung
4.	Netti Sundari	Dusun Martubung
5.	Ratmini	Dusun Martubung
6.	Chaidir	Dusun Martubung
7.	Sandra Surya	Dusun Martubung
8.	Fitriani	Dusun Martubung
9.	Nurjanah	Dusun Martubung
10.	Rukiyah	Dusun Martubung
11.	Ningsin	Dusun Martubung
12.	Nureka	Dusun Martubung
13.	Putri Ermadani	Dusun Martubung
14.	Sukeisih	Dusun Martubung
15.	Elvina Susanti	Dusun Martubung
16.	Nora Siwatika	Dusun Martubung
17.	Suwanto	Dusun Sawo
18.	Widi Astuti	Dusun Sawo
19.	Juliana	Dusun Sawo
20.	Rosunah Br Saragih	Dusun Sawo
21.	Maimunan	Dusun Sawo
22.	Hayati	Dusun Sawo
23.	Salbiah	Dusun Sawo
24.	Emi Yana	Dusun Sawo
25.	Samsidar	Dusun Sawo
26.	Her Damayanti	Dusun Sawo
27.	Maya Sari	Dusun Sawo

28.	Susilawati	Dusun Sawo
29.	Pariyem	Dusun Sawo
30.	Suketik	Dusun Sawo
31.	Ngatemi T	Dusun Sawo
32.	Adinda Umu Arista	Dusun Al-Falah
33.	Sri Rezeky	Dusun Al-Falah
34.	Melva Hariani	Dusun Al-Falah
35.	Suwartik	Dusun Al-Falah
36.	Isti Wiraningsih	Dusun Al-Falah
37.	Musiyem	Dusun Al-Falah
38.	Ika Irawati	Dusun Al-Falah
39.	Rosmawati	Dusun Al-Falah
40.	Suwarni	Dusun Al-Falah
41.	Mariani	Dusun Al-Falah
42.	Ismawety	Dusun Al-Falah
43.	Ernawati	Dusun Al-Falah
44.	Misni	Dusun Al-Falah
45.	Sufiatik	Dusun Al-Falah
46.	Semi	Dusun Al-Falah
47.	Ratna Sabariaty	Dusun Al-Falah
48.	Ria Prawati	Dusun Pekan Selasa
49.	Rubiah	Dusun Pekan Selasa
50.	Rinanto	Dusun Pekan Selasa
51.	Surtina	Dusun Pekan Selasa
52.	Sramsuddin Ms	Dusun Pekan Selasa
53.	Sri Wahyuni	Dusun Pekan Selasa
54.	Absyah	Dusun Pekan Selasa
55.	Supiani	Dusun Pekan Selasa
56.	Rismawati	Dusun Pekan Selasa
57.	Marse	Dusun Pekan Selasa
58.	Untung	Dusun Pekan Selasa

59.	Tutty Erlina Br Daulav	Dusun Pekan Selasa
60.	Erleniwati	Dusun Pekan Selasa
61.	Jawahir	Dusun Pekan Selasa
62.	Nurjana MS	Dusun Pekan Selasa
63.	Siti Rahma Ms	Dusun Pekan Selasa
64.	Diana	Dusun Pekan Selasa
65.	Lestari	Dusun Istiqomah
66.	Efita Agustina	Dusun Istiqomah
67.	Jamnah	Dusun Istiqomah
68.	Gadi	Dusun Istiqomah
69.	Zahara	Dusun Istiqomah
70.	Nila Kurnia	Dusun Istiqomah
71.	Painah	Dusun Istiqomah
72.	Hamidan	Dusun Istiqomah
73.	Sukarnik	Dusun Istiqomah
74.	Suharni	Dusun Istiqomah
75.	Yulia Wulandari	Dusun Istiqomah
76.	Nurlela	Dusun Istiqomah
77.	Sri Handayani	Dusun Istiqomah
78.	Nuraini	Dusun Istiqomah
79.	Susila	Dusun Istiqomah
80.	Ilfa Wardani	Dusun Istiqomah

DAFTAR NAMA PENGRAJIN EMPING MELINJO DI DESA LUBUK BESAR
KECAMATAN DATUK LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA

NO	NAMA	NIK	ALAMAT
1.	SUMIATI	1219047112610039	Dusun Serambangan Kidul
2.	PAIJEM	1219047112550026	Dusun Serambangan Kidul
3.	SUMINAH	1219045505710003	Dusun Serambangan Kidul
4.	AMRIYANI	1219045104840007	Dusun Serambangan Kidul
5.	TUMINA	1219044107590107	Dusun Serambangan Kidul
6.	SUDARSEH	1219044904730002	Dusun Serambangan Kidul
7.	TINI	1219045411630003	Dusun Serambangan Kidul
8.	ALISAH	1219045011700007	Dusun Serambangan Kidul
9.	MESIYEM	1219047112620202	Dusun Serambangan Kidul
10.	YATINEM	1219047008650003	Dusun Serambangan Kidul
11.	SARIYAH	1219045607500001	Dusun Serambangan Kidul
12.	KAMIYEM	1219047112650154	Dusun Serambangan Kidul
13.	SAMIEM	1219044107590091	Dusun Serambangan Kidul
14.	JULI	1223076007710002	Dusun Serambangan Kidul
15.	PAWIT	1219047112570146	Dusun Serambangan Kidul
16.	YATI	1219046608760003	Dusun Serambangan Kidul
17.	SUKARNI	1219047112660066	Dusun Serambangan Kulon
18.	SRIWAHYUNI	1219045503850005	Dusun Serambangan Kulon
19.	HALIMAH	1219047112630130	Dusun Serambangan Kulon
20.	WAGIYEM	1219047112590050	Dusun Serambangan Kulon
21.	MESTIATIK	1219045606680001	Dusun Serambangan Kulon
22.	KAMALIYA	1219047112600170	Dusun Serambangan Kulon
23.	MARIATIK	1219046909740003	Dusun Serambangan Kulon
24.	SUMARNI	1219044603870010	Dusun Serambangan Kulon
25.	SUPRIATI	1219046710710001	Dusun Serambangan Kulon
26.	PONISE	1219047112650214	Dusun Serambangan Kulon
27.	HERAWATI BR HARAHAP	1219046208640002	Dusun Serambangan Kulon

28.	KARSINAH	1219045007500002	Dusun Serambangan Kulon
29.	SANIYEM	1219044602660001	Dusun Serambangan Kulon
30.	PONIYEM	1219047112630115	Dusun Serambangan Kulon
31.	TUMINEM	1219045510790001	Dusun Serambangan Kulon
32.	MARSIDA	1219044810680001	Dusun Serambangan Kulon
33.	YUNITA	1219045701860001	Dusun Serambangan Kulon
34.	LISMAWATI	1219045305800013	Dusun Serambangan Kulon
35.	SALAMAH	1219044107580048	Dusun Serambangan Kulon
36.	JUMIANI	1219044705760005	Dusun Serambangan Kulon
37.	SRIANI	1219045807790003	Dusun Serambangan Kulon
38.	SUKIYEM	1219044107420133	Dusun Serambangan Madyo
39.	RUSMAINI	1219044606680003	Dusun Serambangan Madyo
40.	LEGINEM	1219044208500001	Dusun Serambangan Madyo
41.	SURIYANI	1219047112730081	Dusun Serambangan Madyo
42.	BOINI	1219044107760083	Dusun Serambangan Madyo
43.	SUPARNI	1219044107580123	Dusun Serambangan Madyo
44.	SISWANI	1219044408680001	Dusun Serambangan Madyo
45.	MASNI	1219044107610090	Dusun Serambangan Madyo
46.	SUARNI	1219046512870005	Dusun Serambangan Madyo
47.	NIRWANA	1219044107780071	Dusun Serambangan Madyo
48.	JUMINI	1219044107690009	Dusun Serambangan Madyo
49.	SARINAH	1219044711580002	Dusun Serambangan Madyo
50.	DEVI ERVILA SANI	1219046112810002	Dusun Serambangan Madyo
51.	SUHARTI	1219044107580067	Dusun Serambangan Madyo
52.	WAGINI	1219044906790002	Dusun Serambangan Madyo
53.	MARLIYANI	1219045803790002	Dusun Serambangan Madyo
54.	LAILAL MANAM	1219047112650072	Dusun Serambangan Madyo
55.	SUWARTIK	1219045107450002	Dusun Serambangan Madyo
56.	PAENAH	1219045402790001	Dusun Serambangan Madyo
57.	MAINAH	1219047112700123	Dusun Serambangan Madyo
58.	SUYANTI	1219045808780003	Dusun Serambangan Lor

59.	SUWARNI	1219044210920001	Dusun Serambangan Lor
60.	WIWIK	1219045508750002	Dusun Serambangan Lor
61.	PONIRAH	1219044308720003	Dusun Serambangan Lor
62.	SURIANI	1219047112650058	Dusun Serambangan Lor
63.	FITRI SUSANTI	1219045610770003	Dusun Serambangan Lor
64.	MUKIYEM	1219047112640043	Dusun Serambangan Lor
65.	SRI NASIB	1219047112650057	Dusun Serambangan Lor
66.	TUMINAH	1219047012730006	Dusun Serambangan Lor
67.	PONIASEH	1219045008650001	Dusun Serambangan Lor
68.	SUTINA	1219047112670036	Dusun Serambangan Lor
69.	SUMINAH	1219045903590002	Dusun Serambangan Lor
70.	MISNI	1219044107760035	Dusun Serambangan Lor
71.	NENI TRIANA	1219044107700119	Dusun Serambangan Lor
72.	MASNIAR SIREGAR	1219045003890004	Dusun Serambangan Lor
73.	TUKINI	1219047112550028	Dusun Serambangan Lor
74.	LEGINEM	1219046802670003	Dusun Serambangan Lor
75.	SUSIANI	1219047112740114	Dusun Serambangan Lor
76.	GINEM	1219046608570002	Dusun Serambangan Lor
77.	SAMINI	1219044712670003	Dusun Serambangan Lor
78.	SATYEM	1219045112630046	Dusun Serambangan Lor
79.	SUDILA	1219046112610001	Dusun Serambangan Lor
80.	UCI	1219044112760001	Dusun Serambangan Lor
81.	SUWETI	1219045008940012	Dusun Serambangan Lor
82.	NETTY HERAWATI	1219044306840005	Dusun Serambangan Lor
83.	WIJI ASTUTI	1219044407730000	Dusun Serambangan Wetan
84.	RATNA SALMAN	1219044107740034	Dusun Serambangan Wetan
85.	MARIATIK	1219044404790002	Dusun Serambangan Wetan
86.	SUMARNI	1219044107560099	Dusun Serambangan Wetan
87.		1219047112630057	Dusun Serambangan Wetan
88.	TURIAH	1219044107470084	Dusun Serambangan Wetan

89.	WAGINEM	1219044408680001	Dusun Serambangan Wetan
90.	MARMINA	1219045201710004	Dusun Serambangan Wetan
91.	PARIYEM	1219044408900003	Dusun Serambangan Wetan
92.	SUSANTI	1219047112610058	Dusun Serambangan Wetan
93.	SATINEM	1219044507650005	Dusun Serambangan Wetan
94.	ASNI	1219045305700002	Dusun Serambangan Wetan
95.	SUMINI	1219044808720001	Dusun Serambangan Wetan
96.	SAYEM	1219044207710001	Dusun Serambangan Wetan
97.	SUGIATUN	1219045101900002	Dusun Serambangan Wetan
98.	ESRAULI BR SIMANJUNTAK	1219044107670095	Dusun Serambangan Wetan
99.	MUGIA	1219045907750001	Dusun Serambangan Wetan
100.	WAGIYEM	1219046610690001	Dusun Serambangan Wetan

DOKUMENTASI

